

# ANALISIS TARIF SEWA KAMAR MENGGUNAKAN METODE NILAI JUAL RELATIF (STUDI PADA CK HOTEL & CONVENTION CENTRE TANJUNGPINANG)

**Saskia Geraldine**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
saskiageraldine25@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pengalokasian biaya bersama berdasarkan tarif sewa perjenis kamar yang terdapat di CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang dan untuk mengetahui kamar jenis mana yang memberikan kontribusi laba terbesar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu wawancara dan observasi, dan data sekunder yaitu kepustakaan. Dalam teknik wawancara, peneliti mewawancarai 2 orang narasumber yang mengetahui informasi terkait tarif sewa kamar, tingkat hunian kamar dan, biaya-biaya produksi kamar. Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengalokasian biaya bersama tarif sewa kamar menggunakan metode nilai jual relatif, maka diperoleh harga pokok produk bersama tertinggi yaitu, *Presidential Suite Room* sebesar Rp. 6.028,8 dan harga pokok produk bersama terendah yaitu, *Standard Room* sebesar Rp. 742,925.- Produk bersama yang memberikan kontribusi laba bruto terbesar adalah *Presidential Suite Room* yaitu sebesar Rp. 127.754.684.- dan produk bersama yang memberikan kontribusi laba terendah adalah *Premier Room* sebesar Rp. 45.709.146.- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alokasi biaya bersama berdasarkan tarif sewa kamar, total laba yang dihasilkan ditahun 2019 adalah sebesar Rp. 679.123.218.-

**Kata kunci:** biaya bersama, nilai jual relatif, produk bersama, tariff sewa kamar

**Abstract:** *This study aims to calculate the joint allocation based on the rental rates per room types at CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang and to see which types contributes the largest profit. The data used in this study are primary data from observations and interview, and secondary data from literature. In the interview technique, the researcher interviewed 2 souches who knew information related to room rates, room occupancy, and room production costs. Based on results of research regarding the allocation of costs together with room rental rates using the relative selling value method, the highest cost of the joint product is Presidential Suite Room of Rp. 6.028.- and the lowest is Standard Room of Rp.742,925.- The joint product that contributes the larges gross profit is Presidential Suite Room of Rp. 127.754.684 and the lowest is Premier Room of Rp. 45.709.146.- Based on the results of research and discussion regarding the allocation of shared costs based on room rates, the total profit generated in 2019 is Rp. 679.123.218.-*

**Keywords:** *joint cost, joint product, relative selling value method, room rates*

macam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan bagian dari industri pariwisata yang memiliki potensi penting, terutama bila dikaji dari aspek ekonomi. Persaingan dalam usaha pelayanan terlihat dari semakin banyaknya hotel yang dibangun oleh pihak swasta di Indonesia. Hotel menawarkan berbagai

Sebagai usaha komersial, hotel memiliki bagian-bagian yang lebih kecil dalam dirinya dengan fungsinya masing-masing. Bagian-bagian yang kecil ini biasa disebut departemen hotel. Makin banyak departemen yang terdapat pada suatu hotel, maka

semakin banyak produk dan jasa yang ditawarkan.

Hotel akan menghasilkan suatu produk berupa jasa (pelayanan), maka hotel memerlukan informasi tentang berapa besar jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk-produk yang ditawarkan kepada para tamunya. Dengan demikian, peran akuntansi menjadi sangat penting untuk mengolah dan memberikan informasi keuangan bagi pemimpin perusahaan. Informasi keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengendalian, serta pengambilan keputusan manajemen (Yandra, 2016).

Biasanya pada perusahaan dagang dan manufaktur, komponen biaya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu harga pokok penjualan (untuk perusahaan dagang) atau harga pokok produksi (untuk perusahaan manufaktur), biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. Sedangkan pada industri perhotelan, digunakan standar atau sistem akuntansi tersendiri yang disebut dengan *Uniform System of Account for Hotel (USAH)*, yang pengelompokan biayanya berbeda. Hal ini tercermin dalam laporan laba rugi, yaitu biaya departemental (*departemental expenses*) dan seterusnya. Dengan kata lain, berdasarkan USAH, akuntansi keuangan hotel merupakan akuntansi departemental. Artinya setiap departemen atau bagian yang terdapat di

hotel melaporkan hasil operasinya selama periode tertentu, termasuk departemen kamar atau *room department* yang tugasnya adalah mengelola penjualan kamar-kamar hotel.

Sebagai salah satu hotel termegah di Tanjungpinang, CK Hotel Tanjungpinang juga dilengkapi dengan bermacam fasilitas modern seperti puluhan ruang pertemuan untuk puluhan hingga ratusan orang dan *ballroom* dari kapasitas 500-2000 orang. CK Hotel Tanjungpinang juga menyediakan fasilitas lainnya seperti kolam renang berstandar modern, tempat bermain anak, karaoke, pusat olahraga (*gym*), stand oleh-oleh khas Tanjungpinang, dan lain-lain.

Demi kepuasan tamu, CK Hotel Tanjungpinang menawarkan bermacam jenis/kelas kamar dan masing-masing jenis kamar tersebut tentu memiliki tarif yang berbeda. Hal ini dikarenakan fasilitas yang terdapat pada setiap jenis kamar juga berbeda, sehingga biaya yang terkandung juga berbeda. Sementara itu, biaya untuk masing-masing jenis kamar tidak selalu teridentifikasi, mengingat biaya yang dikeluarkan adalah biaya bersama (*joint cost*) untuk keseluruhan jenis kamar.

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi

masing- masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian dapat diketahui dari berbagai macam produk tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya (Yandra, 2021). Untuk itu, perlu untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah proporsi total biaya produksi (yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk dapat dipisahkan identitasnya) yang harus dibebankan kepada berbagai macam-macam produk bersama.

CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang menyediakan berbagai macam jenis kamar yang disesuaikan dengan harga dan fasilitas didalamnya. Menurut fakta yang terdapat di lapangan, CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang hanya melakukan perhitungan yang masih sangat sederhana dimana penentuan harga pokok produksi dengan mengumpulkan semua biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian mambaginya ke sejumlah produk yang dihasilkan. Hal ini sangat tidak akurat untuk perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi karena barang yang dihasilkan beraneka ragam. Belum adanya perhitungan biaya secara rinci, seperti perhitungan biaya *overhead* pabrik,

melakukan pemisahan produk dan biaya operasional lainnya, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok produksi dan akan berimbas pada nilai jual produk (Yandra, 2021).

Untuk itu, penelitian ini membahas mengenai cara pengalokasian biaya bersama pada masing-masing jenis kamar sehingga penulis dapat menghitung kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing jenis kamar terhadap pendapatan departemen untuk mengetahui jenis kamar mana yang memberikan kontribusi laba departemen terbesar.

Metode yang digunakan untuk menghitung alokasi biaya bersama pada penelitian ini adalah metode nilai jual relatif. Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Harga jual produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Dalam metode ini, dikenal beberapa istilah antara lain biaya bersama (*join costs*), produk bersama (*join products*), dan titik pisah (*split off point*).

Berdasarkan kondisi serta masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang dan mengkaji lebih dalam, maka usulan penelitian ini diberi judul “Analisis Tarif Sewa Kamar Menggunakan Metode Nilai

Jual Relatif Studi Pada CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang)”.  
METODE PENELITIAN

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sumanto (2014), penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya prosedur penelitiannya berdasarkan data yang berisikan angka- angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan di analisis menggunakan metode perhitungan nilai jual relatif, sehingga data yang diberikan merupakan data asli, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat, maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara. Artinya, peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena data tidak didapatkan secara langsung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Lapangan (*Field Research*)**

Menurut Sunyoto (2011), studi lapangan merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi:

- a. Wawancara (*interview*)
- b. Observasi (*observation*)
- c. Dokumentasi (*documentation*)

#### **2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Menurut Sunyoto (2011), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah- langkah berikut ini:

#### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi secara objektif, wawancara dengan pihak yang berwenang dalam memberikan informasi, serta dengan melakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan melalui studi kepustakaan.

## 2. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis akan mereduksi atau merangkum data yang berkaitan dengan inti permasalahan agar tidak keluar dari lingkup penelitian.

## 3. Analisis Data

Karena ini merupakan penelitian kuantitatif atau penelitian yang berupa angka, maka data yang diperoleh akan di analisis menggunakan suatu perhitungan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara menghitung alokasi biaya bersama dari tarif sewa kamar perjenis kamar dengan menggunakan metode nilai jual relatif. Selanjutnya, penulis menentukan titik pisah atau *split off point* dan menghitung laba yang dihasilkan oleh tiap jenis kamar. Dari perhitungan ini, maka akan diketahui kamar jenis mana yang menghasilkan kontribusi laba terbesar.

Rumus:

*Pembebanan Biaya Bersama = Jumlah nilai jual hipotesis masing-masing produk setelah titik pisah : Jumlah nilai jual hipotesis seluruh produk setelah titik pisah x Biaya bersama*

## 4. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan data yang telah direduksi dan telah dianalisis menggunakan metode perhitungan. Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian

agar dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan penulis.

## 5. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Setelah penyajian data dilakukan, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan dan saran.. Pada tahap ini penulis akan menjawab tentang kontribusi laba yang dihasilkan dari setiap jenis kamar yang terdapat di CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang, serta saran bagi perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya.

### Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang yang berada di Jalan Raja Haji Fisabilillah KM 8 No.10, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020. Perencanaan jadwal penelitian dimulai dari bulan September sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tarif Sewa Kamar di CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang Tahun 2019

TIPE KAMAR	TARIF KAMAR (Rp)
Standard	Rp. 788.000 ++
Superior	Rp. 888.000 ++
Deluxe	Rp. 988.000 ++
Deluxe Balcony	Rp. 1.088.000 ++

Premier	Rp. 1.988.000 ++
Suite	Rp. 2.388.000 ++
Executive Suite	Rp. 4.388.000 ++
Presidential Suite	Rp. 6.388.000 ++

## 2. Alokasi Biaya Bersama dengan Metode Nilai Jual Relatif

Langkah-langkah perhitungan biaya bersama dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Biaya Bersama didapat dari

Biaya Bahan Baku  
(Rp.237.600.000) + Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp. 171.022.500)  
+ Biaya *Overhead* Pabrik (Rp. 79.341.960)  
= Rp. 487.964.460

- 2) Harga Pokok Produk Bersama Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif

Nilai Jual

Standard = 40 x Rp. 788.000  
= Rp. 31.520.000

Superior = 50 x Rp. 888.000  
= Rp. 44.400.000

Deluxe = 30 x Rp. 988.000  
= Rp. 29.640.000

Deluxe Balcony  
= 30 x Rp.1.088.000 = Rp.  
32.640.000

Premier = 35 x Rp. 1.988.000  
= Rp. 69.580.000

Suite = 30 x Rp. 2.388.000  
= Rp. 71.640.000

Executive Suite  
= 25 x Rp. 4.388.000

= Rp.109.700.000

Presidential Suite  
= 20 x Rp. 6.388.000  
= Rp.127.760.000

Total = Rp.516.880.000

- 3) Presentase Nilai Jual Relatif

Standard = Rp. 31.520.000 : Rp.  
516.880.000 x 100% = 6,09 % Superior  
= Rp. 44.400.000 : Rp. 516.880.000 x  
100% = 8,59 % Deluxe = Rp.  
29.640.000 : Rp. 516.880.000 x 100%  
= 5,73 % Deluxe Balcony = Rp.  
32.640.000 : Rp. 516.880.000 x 100% =  
6,31 % Premier = Rp. 69.580.000 :  
Rp. 516.880.000 x 100% = 13,46 %  
Suite = Rp. 71.640.000 : Rp.  
516.880.000 x 100% = 13,86 %  
Executive Suite = Rp.109.700.000 : Rp.  
516.880.000 x 100% = 21,22 %

Presidential Suite = Rp.127.760.000 :  
Rp. 516.880.000 x 100% = 24,71 %

- 4) Alokasi Biaya Bersama

Standard  
6,90% x Rp. 487.964.460 = 29.717

Superior  
8,59 % x Rp. 487.964.460 = 41.916

Deluxe  
5,73 % x Rp. 487.964.460 = 27.960

Deluxe Balcony  
6,31 % x Rp. 487.964.460 = 30.790

Premier  
13,46 % x Rp. 487.964.460 = 6.456

Suite  
13,86 % x Rp. 487.964.460 =  
65.680

Executive Suite  
 $21,22 \% \times \text{Rp. } 487.964.460 = 103.564$

Presidential Suite  
 $24,71 \% \times \text{Rp. } 487.964.460 = 120.576$

#### 5) Harga Pokok Produk Bersama

Standard  
 $29,717 : 40 = \text{Rp. } 742,925$

Superior  
 $41,916 : 50 = \text{Rp. } 838,32$

Deluxe  
 $27,960 : 30 = \text{Rp. } 932$

Deluxe Balcony  
 $30,790 : 30 = \text{Rp. } 1.026,33$

Premier  
 $6,456 : 35 = \text{Rp. } 184,45$

Suite  
 $65,680 : 30 = \text{Rp. } 2.189,33$

Executive Suite  
 $103,564 : 25 = \text{Rp. } 4.142,56$

Presidential Suite  
 $120,576 : 20 = \text{Rp. } 6.028,8$

Dari data hasil perhitungan tersebut, menunjukkan total biaya bersama yang dikeluarkan oleh hotel dalam 1 kali tahap produksi adalah sebesar Rp. 487.964.460, dimana rincian biayanya meliputi biaya bahan baku sebesar Rp. 237.600.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 171.022.500 dan m yang terakhir adalah biaya overhead pabrik sebesar Rp.79.341.960. dilihat dari total biaya yang dikeluarkan tersebut cukup besar jumlah dalam 1 tahun kali produksi, namun harus

diingat bahwa biaya tersebut cukup besar jumlahnya dalam 1 kali produksi, namun harus diingat bahwa biaya tersebut merupakan biaya bersama dari jenis produk yang dihasilkan oleh hotel, untuk itu perlu adanya pengalokasian biaya bersama agar dapat diketahui besarnya masing-masing biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk yang dihasilkan.

### 3. Titik Pisah Batas (*Split Off Point*)

Variasi penggunaan metode nilai jual relatif kita dapati bila satu atau beberapa produk bersama memerlukan biaya pengolahan tambahan setelah saat terpisah (*Split-off*). Untuk mengalokasikan biaya bersama perlu dihitung nilai jual hipotesis yang dihitung dengan cara mengurangi nilai jual produk bersama setelah diproses lebih lanjut dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan sejak saat terpisah sampai dengan produk tersebut siap untuk dijual.

Hasil dari lokasi biaya bersama dengan biaya yang dikeluarkan setelah saat produk bersama terpisah masing-masing kamar adalah sebagai berikut: *standard room* Rp. 100.000, *deluxe room* Rp. 150.000, *suite room* Rp. 200.000, *executive suite room* Rp. 220.000, dan *president suite room* Rp. 250.000. Dari perhitungan tersebut, didapat nilai jual hipotesis dari produk terpisah, yaitu: *standard room* sebesar Rp.688.000, *superior room* sebesar Rp.888.000, *deluxe room* sebesar

Rp. 838.000, *deluxe balcony room* sebesar Rp.1.088.000, *premier room* sebesar Rp.1.988.000, *suite room* sebesar Rp.2.188.000, *executive suite room* sebesar Rp. 4.168.000, dan *presidential suite room* Rp. 6.138.000. Selanjutnya, nilai jual hipotesis dikalikan dengan jumlah yang diproduksi masing-masing kamar, dan didapatkan hasil dari nilai jual hipotesis relatif masing-masing kamar, yaitu: *standard room* sebesar 5,594, *superior room* sebesar 9,026, *deluxe room* sebesar 5,111, *deluxe balcony room* sebesar 6,635, *premier room* sebesar 14,145, *suite room* sebesar 13,344, *executive suite room* sebesar 21,184, dan *presidential suite room* Rp. 24,957 dengan total sebesar 100.

#### **4. Perhitungan Persentase Laba Bruto Tiap Produk**

Kuantitas masing-masing kamar yang terjual sepanjang tahun 2019, yaitu *standard room* sebanyak 85 kamar, *superior room* sebanyak 100 kamar, *deluxe room* sebanyak 87 kamar, *deluxe balcony room* sebanyak 110 kamar, *premier room* sebanyak 23 kamar, *suite room* sebanyak 20 kamar, *executive suite room* sebanyak 22 kamar, dan *presidential suite room* sebanyak 20 kamar. Dari masing-masing kamar satuan yang terjual, total dari semua kamar adalah 467 kamar. Hasil penjualan pada masing-masing kamar adalah sebagai berikut: *standard room* sebesar Rp. 66.980.000, *superior room* sebesar Rp. 88.800.000, *deluxe room* sebesar Rp. 85.956.000,

*deluxe balcony room* sebesar Rp. 119.680.000, *premier room* sebesar Rp. 45.724.000, *suite room* sebesar Rp. 47.760.000, *executive suite room* sebesar Rp. 96.536.000, dan *presidential suite room* Rp. 127.760.000. Total dari hasil masing-masing penjualan kamar adalah sebesar Rp. 679.196.000.

Kemudian hasil harga pokok penjualan masing-masing kamar didapat dari harga pokok produk bersama dikalikan dengan satuan kamar yang terjual, yaitu: *standard room* sebesar Rp. 72.782.

Selanjutnya, dari hasil penjualan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk mendapatkan laba bruto masing-masing kamar, yaitu: *standard room* sebesar Rp. 66.989.860, *superior room* sebesar Rp. 88.792.352, *deluxe room* sebesar Rp. 85.948.098, *deluxe balcony room* sebesar Rp. 119.674.325, *premier room* sebesar Rp. 45.709.146, *suite room* sebesar Rp. 47.745.779, *executive suite room* sebesar Rp. 96.528.964, dan *presidential suite room* Rp. 127.754.684. Total dari hasil harga pokok penjualan masing-masing kamar adalah sebesar Rp. 679.123.218 dan persentase laba bruto dari hasil penjualan adalah sebesar 57%. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa yang menghasilkan kontribusi laba terbesar adalah *deluxe balcony room*, *executive suite room*, dan *presidential suite room*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model nilai jual relatif pada CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alokasi biaya bersama berdasarkan tarif sewa kamar pada CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang tahun 2019 menggunakan metode nilai jual relatif sebesar *standard room* sebesar Rp. 29.171, *superior room* sebesar Rp. 41.916, *deluxe room* sebesar Rp. 27.960, *deluxe balcony room* sebesar Rp. 30.790, *premier room* sebesar Rp. 6.456, *suite room* sebesar Rp. 65.680, *executive suite room* sebesar Rp. 103.564 dan *presidential suite room* sebesar Rp. 120.576. Adanya pengalokasian biaya bersama ini maka CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang tahun 2019 dapat mengetahui biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk yang dihasilkan.
2. Pengalokasian biaya berdasarkan penentuan tarif kamar berkontribusi untuk menghasilkan laba perjenis kamar pada CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang Tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 679.196.000.
3. Jenis kamar yang memberikan kontribusi laba terbesar pada departemen kamar pada CK Hotel & Convention Centre Tanjungpinang Tahun 2019 yaitu *Deluxe Balcony Room*

sebesar Rp. 119.674.333, *Executive Suite Room* sebesar Rp. 96.528.974 dan *Presidential Suite Room* sebesar Rp. 127.754.691.

## Saran

Dari kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran kepada pihak hotel sebagai berikut:

1. Agar memperhatikan kembali cara perhitungan biaya yang akan dipakai untuk hotel agar sesuai dengan harga pokok produksi dan bisa sesuai dengan harga jual yang akan diberikan pada produk tersebut. Hal ini tentunya akan meningkatkan laba terlebih khusus karena selisih biaya- biaya pada produk bisa dioptimalkan dengan baik.
2. Selain itu, dari hasil perhitungan biaya dapat mencerminkan kinerja keuangan hotel yang dituju dan bisa sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

## Daftar Pustaka

- Akifa P. N., 2013. Buku Lengkap dan Praktis Accounting bagi Akuntan Pemula dan Profesional. Laksana.
- Aprianty, F., 2015. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Hotel Home Inn Palembang. Other Thesis, 18.
- Bustami, B., & Nurlela., 2013. Akuntansi Biaya (Edisi Keem. Mitra Wacana Media.
- Diana, A., & Setiawati, L., 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Penerbit Andi.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W., 2012. Akuntansi Biaya (Edisi 3. Salemba Empat.
- Eka, L. H., Suparlinah, I., Lestari, P., & Pinasti, M., 2018. Analisis Penentuan Laba Perusahaan dengan Menggunakan

- Metode Harga Jual Relatif. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, Vol.20
- Halim, A., 2012. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya* (Edisi 4). BPFEE.
- Harahap, S. S., 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Press.
- Harnanto., 2017. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Andi.
- Hery., 2013. *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi.
- Lantip Susilowati., 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. KALIMEDIA.
- Lesmana, C., 2015. *Tinjauan atas Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Bersama pada Divisi Tempa dan Cor PT.PINDAD (PERSERO)*
- Martani, D., Nps, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E., 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Buku I). Salemba Empat.
- Masri, H., 2017. *Analisis Laba Rugi Departement Room Sales pada Selyca Mulia Hotel Samarinda*.
- Megawati, Maryani, & Rusmianto., 2018. *Metode Nilai Jual Relatif sebagai Dasar Penentuan Harga Pokok Produk Bersama*. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol.12 No.
- Moniaga, R., Poputra, A. T., & Pinatik, S., 2014. *Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto per Produk pads UD*. *Sinar Sakti Manado. Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2.
- Mulyadi., 2012. *Akuntansi Biaya* (Edisi 5. Salemba Empat.
- Narbuko, C., & Achmadi, A., 2015. *Metodologi Penelitian*. PT BUMI AKSARA.
- Rompis, S. S. ., 2014. *Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV Ake Abadi*. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3.
- Rudianto., 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Rusdyanto, F., Suprayogi, A., & Hani'ah., 2014. *Aplikasi WebGIS Hotel di Kota Surakarta Memanfaatkan Google Maps API*. *Jurnal Geodesi UNDIP*, Volume 3.
- Sari, A. R., Nurbatin, D., & Setiyowati, S. W., 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastiyono, A., 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Manajemen Hotel*. Alfabeta.
- Sumanto., 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS.
- Sundari, I. A. M. A., Atmaja, A. T., & Dewi, P. E. D. M., 2017. *Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Diversifikasi Songket pada Usaha Swastika Sidemen*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.2.
- Sunyoto, D., 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. CAPS.
- Siswati, L., Ariyanto, A., Setiawan, D., Wardi, J., & Yandra, A. (2021). *Mesin Pencacah Daun dan Pelepah Kelapa Sawit Untuk Peternak Sapi di Desa Pancar Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar-Riau*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1286-1292.
- Syaiful Bahri., 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit Andi.
- V. Wiratna Sujarweni., 2016. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Yandra, Alexsander. "E-goverment dengan memanfaatkan teknologi informasi." *POLITIK* 12.1 (2016): 1769.
- Yandra, Alexsander, Khuriyatul Husna, and Jeni Wardi. "Assistance in the administration system of the Pelangi Waste Bank, Siak Regency." *Community Empowerment* 6.8 (2021): 1395-1402.
- Winarni, E. W., 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Wiyasha, I., 2010. *Akuntansi Perhotelan*. Penerbit Andi.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D., 2016. *Akuntansi Pengantar I*. Gadjah Mada University Press.